

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu negara tanpa memiliki aparat yang melaksanakan fungsi keamanan dan ketertiban masyarakat, maka negara tersebut tidak akan mampu bertahan lama, karena pelanggaran hukum akan semakin leluasa dan akhirnya bisa runtuh. Kepolisian merupakan alat negara di bidang keamanan dan ketertiban masyarakat yang mempunyai peran penting dalam suatu negara. Dengan adanya lembaga kepolisian akan memberikan rasa aman, nyaman, tentram bagi masyarakatnya, sebab dilihat dari fungsi kepolisian menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara yang tercantum pada Pasal 2, bahwa: “fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegak hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat”.

Dalam melaksanakan peran dan fungsinya, tentunya kepolisian mempunyai tugas-tugas pokok, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002, bahwa tugas kepolisian adalah: a. memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, b. menegakkan hukum, c. memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Dari uraian di atas mengenai peran, fungsi, tujuan dan tugas Kepolisian menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian, dapat disimpulkan bahwa Kepolisian merupakan alat negara yang berfungsi untuk memberi perlindungan terhadap warga negara dengan tujuan menciptakan rasa aman, nyaman dan tentram dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam mewujudkan rasa aman, nyaman dan tentram bagi warga negaranya, tentunya salah satu tugas kepolisian yang paling utama adalah

Tia Fitriani, 2013

PERAN KEPOLISIAN DALAM MENCEGAH DAN MENANGGULANGI TINDAK KEKERASAN GENG MOTOR DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengatasi tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat. Tindak Kejahatan atau sering disebut juga sebagai tindakan kriminal tidak pernah luput dari masa ke masa, selalu beriringan dengan kehidupan masyarakat seiring berjalannya waktu. Menurut Soedjono dan Simanjuntak (Budimansyah, 2009: 26) merumuskan bahwa “Kejahatan adalah perbuatan yang merugikan dan menjengkelkan dan yang dianggap tak boleh dibiarkan oleh masyarakat atau negara”.

Tindakan kejahatan, dewasa ini hampir setiap hari terjadi di lingkungan masyarakat. Tidak hanya itu, yang lebih mencengangkan adalah perbuatan kriminal tersebut semakin kejam, bahkan ada yang hanya karena alasan sepele dan tidak masuk akal. Tindakan kriminal yang terjadi sering kali pelakunya tidak mencerminkan sikap sebagai manusia seutuhnya yang mempunyai hati nurani. Adapun pelaku tindak kejahatan tersebut tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, namun ada juga kalangan remaja sebagai pelakunya.

Tindakan kriminal yang dilakukan oleh para remaja ada yang dilakukan seorang diri bahkan ada juga yang dilakukan secara berkelompok, misalnya saja kasus geng Nero yang terdiri dari sekelompok remaja wanita dan melakukan penganiayaan ketika melantik anggota baru. Selain itu yang paling sering diperbincangkan dan membuat keresahan di masyarakat yaitu adanya geng motor yang terdiri dari sekelompok remaja yang sebagian besar merupakan laki-laki dan melakukan aksinya di jalanan menggunakan sepeda motor. Aksi mereka disini bukanlah sesuatu hal yang positif dimana mereka sering melakukan kebut-kebutan, perang antar geng motor yang melakukan tindak kekerasan dan selalu memakan korban baik itu hanya luka ringan bahkan hingga ada yang meninggal dan tidak jarang korbannya tersebut bukanlah musuh anggota geng motor tersebut namun masyarakat biasa.

Contoh kasus geng motor yang terjadi baru-baru ini terjadi di Kota Cirebon yaitu adanya kawanan geng motor yang merusak rumah warga yang bernama Jayadi (46 tahun), warga jalan Raya Pilang, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon, pada hari Minggu (22/7) dini hari, tanpa adanya alasan yang jelas

penyebab geng motor merusak rumahnya. Serangan tersebut mengakibatkan rumah dan warung miliknya mengalami kerusakan. (Cirebon News Online, 2012: Juli 23)

Menurut Data Indonesian Police Watch (IPW) yang diambil dari bahwa sedikitnya 60 orang tewas setiap tahunnya akibat kekerasan yang dilakukan geng motor. Data yang dimiliki IPW, pada tahun 2009 sebanyak 68 orang tewas di arena balapan liar, tahun 2010 sebanyak 62 orang tewas, dan tahun 2011 ada 65 nyawa melayang. Ketua IPW Neta S. Pane menjelaskan bahwa “banyaknya korban, baik akibat kecelakaan maupun pengeroyokan”. (Lensa Indonesia Online, 2012: April 15)

Di Kota Cirebon, geng motor sendiri sudah dibubarkan oleh Kepolisian, namun pembubaran tersebut hanyalah bersifat sementara. Seperti yang dikatakan oleh KOMPOL Suparman, SH., mantan Kapolsek Cirebon Kota Utara Barat Polres Cirebon Kota, yang sekarang menjadi Komisaris Polisi Kasubag Operasional Dipol Air Polda Jabar yang diwawancarai melalui telepon seluler mengatakan bahwa:

Keberadaan geng motor pada tahun 2009 mulai mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya pembubaran massal anggota geng motor dari pihak kepolisian. Namun pada pertengahan tahun 2011, keberadaan geng motor mulai bergabung lagi. Alasan mengenai kembali bergabungnya geng motor tersebut belum dapat dipastikan, namun dari dugaan sementara pihak kepolisian mengira bahwa adanya perintah dari atasan mereka untuk segera bergabung kembali.

Hal ini tentunya menimbulkan kekhawatiran dan sangat meresahkan masyarakat dimana dengan keberadaan geng motor tersebut bisa mengancam nyawa seseorang. Keresahan yang timbul dimasyarakat akibat keberadaan geng motor merupakan salah satu contoh bahwa fungsi dan tujuan dari kepolisian tersebut belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, peneliti merasa tertatik untuk mengkaji lebih jauh tentang peran kepolisian dalam memberantas tindak kekerasan geng motor tersebut.

Tia Fitriani, 2013

PERAN KEPOLISIAN DALAM MENCEGAH DAN MENANGGULANGI TINDAK KEKERASAN GENG MOTOR DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun kaitannya penelitian tersebut dengan Pendidikan Kewarganegaraan, bahwa tujuan dari kepolisian adalah untuk memberikan pembinaan kepada warga negaranya yang telah menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku agar menjadi manusia yang lebih baik. Sama halnya dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, warga negara yang kreatif, warga negara yang bertanggungjawab, warga negara yang cerdas, warga negara yang kritis, dan warga negara yang partisipatif. Selain itu penelitian ini juga berkaitan dengan mata kuliah Hak Asasi Manusia, mata kuliah Kriminologi, mata kuliah Pendidikan Nilai dan Moral, dan mata kuliah Hukum Pidana.

Kaitan antara kepolisian dengan mata kuliah Hak Asasi Manusia, yaitu dalam melaksanakan peran dan fungsinya untuk mengayomi masyarakat, kepolisian harus menjunjung tinggi hak asasi manusia. Kaitan antara kepolisian dengan mata kuliah Kriminologi, yaitu Kriminologi merupakan ilmu yang mempelajari tindak kejahatan, sedangkan yang berperan untuk mengatasi kejahatan adalah kepolisian. Kaitannya dengan mata kuliah Pendidikan Nilai dan Moral, yaitu Pendidikan Nilai dan Moral adalah suatu ilmu yang bertujuan untuk menanamkan nilai dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan kepolisian bertugas untuk menegakkan nilai dan moral agar dipatuhi oleh masyarakat. Kaitan antara kepolisian dengan Hukum Pidana, yaitu Hukum Pidana adalah suatu ilmu yang mempelajari perkara kejahatan yang terjadi di masyarakat dan diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, sedangkan kepolisian bertugas untuk menegakkan aturan-aturan yang ada dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang permasalahan yang berkaitan dengan upaya kepolisian dalam mengatasi tindak kekerasan geng motor dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN KEPOLISIAN DALAM MENCEGAH DAN MENANGGULANGI TINDAK KEKERASAN GENG MOTOR DI KOTA CIREBON (Studi Deskriptif Analitis di Polres Kota Cirebon)”**. Ditinjau dari

Tia Fitriani, 2013

PERAN KEPOLISIAN DALAM MENCEGAH DAN MENANGGULANGI TINDAK KEKERASAN GENG MOTOR DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sudut pandang Pendidikan Kewarganegaraan, peneliti lebih memfokuskan penelitian ini mengenai penanggulangan yang dilakukan oleh pihak kepolisian mengenai tindak kekerasan yang dilakukan oleh para geng motor, dalam tujuannya untuk menjadikan warga negara yang baik.

B. Rumusan Masalah

Semakin maraknya tindak kekerasan geng motor yang tidak hanya mencelakakan anggota geng motor saja tetapi mengancam keselamatan masyarakat setempat, tentu menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat. Dari permasalahan tersebut, rumusan masalah yang dapat diambil yaitu bagaimana peran kepolisian dalam menanggulangi tindak kekerasan di Kota Cirebon.

Mengingat luasnya masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu untuk membatasi ruang lingkup kajian permasalahannya dengan merumuskan sub pokok yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa latar belakang terjadinya kekerasan yang dilakukan oleh anggota geng motor?
2. Jenis-jenis kasus apa saja yang ditangani kepolisian akibat dari perbuatan geng motor?
3. Apa upaya yang sudah dilakukan oleh kepolisian dalam mencegah tindak kekerasan geng motor di Kota Cirebon?
4. Apa upaya yang sudah dilakukan oleh kepolisian dalam menanggulangi tindak kekerasan geng motor di Kota Cirebon?
5. Apa kendala yang dihadapi kepolisian dalam mencegah dan menanggulangi tindak kekerasan geng motor di Kota Cirebon?
6. Cara apakah yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh kepolisian dalam mencegah dan menanggulangi tindak kekerasan geng motor di Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian mengenai penyebab dan penanggulangan tindak kekerasan geng motor secara umum yaitu untuk memberikan informasi kepada pembaca dalam meminimalisir tindak kekerasan yang dilakukan oleh geng motor. Adapun tujuan spesifik yang hendak dicapai dari penelitian ini, antara lain dapat:

- a. Mengetahui apa saja yang menjadi latar belakang geng motor melakukan tindak kekerasan.
- b. Mengetahui jenis-jenis kasus apa saja yang ditangani kepolisian akibat perbuatan geng motor.
- c. Mengetahui apa saja upaya-upaya yang sudah dilakukan kepolisian dalam mencegah tindak kekerasan geng motor di kota Cirebon.
- d. Mengetahui apa saja upaya-upaya yang sudah dilakukan kepolisian dalam menanggulangi tindak kekerasan geng motor di kota Cirebon.
- e. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi kepolisian dalam mencegah dan menanggulangi tindak kekerasan geng motor di kota Cirebon.
- f. Menganalisa bagaimana cara kepolisian mengatasi kendala yang dihadapi dalam mencegah dan menanggulangi tindak kekerasan geng motor di kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat. Adapun manfaat diadakannya penelitian ini, antara lain :

1. Secara teoritis, untuk memberikan pengetahuan kepada peneliti secara lebih mendalam mengenai pencegahan dan penanggulangan yang dilakukan oleh kepolisian terhadap tindak kekerasan yang dilakukan geng motor.

2. Secara praktis, untuk memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pencegahan dan penanggulangan oleh kepolisian terhadap tindak kekerasan yang dilakukan geng motor.
3. Dari segi kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam pembuatan peraturan mengenai geng khususnya geng motor.
4. Dari segi isu dan aksi sosial, sebagai salah satu acuan untuk masyarakat agar lebih waspada terhadap tindak kekerasan geng motor.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dasar, penjelasan mengenai metodologi penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan teori-teori dasar yang dipakai dalam penelitian guna untuk mengkaji masalah-masalah yang diteliti. Teori-teori yang diambil pada bab ini tentunya teori yang berhubungan dengan peran kepolisian dalam mencegah dan menanggulangi tindak kekerasan geng motor.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian dan metode penelitian yang akan di pakai, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data yang akan dipakai, tahap-tahap penelitian, teknik pengolahan dan reduksi data, serta paradigma penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini mendeskripsikan tentang hasil temuan-temuan penelitian yang didapat dengan sejumlah komentar terbatas. Kemudian akan dibahas dan dikaji, hal ini dilakukan melalui serangkaian butir gagasan yang sebagian merujuk kembali kepada pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada bagian pendahuluan.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah dalam bagian pendahuluan, namun disajikan secara garis-garis besarnya saja. Kemudian ditutup dengan saran dari peneliti sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

